BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan di dalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[51]

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana, kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan informan. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif guna memberikan penjelasan tentang fenomena objek yang diteliti, yaitu pandangan keluarga Amrozi terhadap aksi terorisme. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu fenomena atau permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Bogdan dan Taylor, "kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau informan dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada

[51] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)."[52] Mengacu pada pendapat tersebut, maka dalam pendekatan kualitatif ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memahami pengalaman dan praktek para key informan untuk menempatkan mereka secara tepat dan benar dalam konteks penelitian.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat itu. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan sifatnya pun hanya sekedar mengungkapkan fakta berdasarkan analisis kualitatif.[53]

Alasan peneliti menggunakan metode penulisan kuantitatif karena sudah jelas bahwa metode tersebut tidak sesuai dengan objek penulisan yang peneliti lakukan. Dan selain itu dalam penulisan ini nantinya tidak perlu lagi memerlukan rujukan pada ilmu alam yang sifatnya lebih dinamis. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah berusaha untuk merasakan apa yang di alami objek atau

---

[52]Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2005), 76

[53]Cholid Narbuko Dkk, "*Metodologi Penelitian"*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1997), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan partisipasi yang mendalam dari research atau istilah lainnya adalah verstehen. Dengan begitu sudah tidak ada alasan lagi mengapa tidak menggunakan metode kuantitatif yaitu karena faktor ketidaksesuaian dengan objek penelitiannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. Di desa ini merupakan tempat tinggal keluarga Amrozi dan juga tempat asl dari amrozi. Peneliti merasa perlu untuk mengkajinya lebih dalam dengan melakukan riset ini. Tenggulun adalah sebuah desa yang berada di kabupaten Lamongan salah satu kabupaten yang ada di pulau jawa. Mayoritas Penduduk desa Tenggulun kebanyakan bekerja sebagai petani, walaupun ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pekerja swasta.

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan peneliti adalah di Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dan peneliti juga sengaja memilih daerah ini karena daerah tersebut dinilai cocok untuk diteiti karena peneliti menilai daerah tersebut merupakan tempat dimana keluarga dari Amrozi bertempat tinggal.

Adapun waktu penelitian ini berkisar hampir satu bulan. Peneliti mulai menggali data dari tanggal 4 April 2017 s/d 30 Juni 2017. Waktu ini dirasa cukup untuk melakukan penggalian data yang sangat mendalam terkait pandangan keluarga Amrozi terhadap aksi terorisme. Tentu saja dengan memanfaatkan betul waktu yang telah ditentukan. Waktu tersebut merupakan rancangan dari peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sewaktu-waktu bisa berubah karena kebijakan dari program studi ataupun fakultas sebagai lembaga yang menaungi peneliti.

Tabel 3.1

Proses Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pra-Studi Lapangan	4 April - 20 April 2017
2	Studi Lapangan	22 April - 20 Mei 2017
3	Pembuatan Laporan	27 mei – 25 Juni 2017

C. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[54] Sehingga dalam menentukan informan penelitian, peneliti memilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut berdasarkan kedudukannya dalam keluarga. Dalam penelitian ini peneliti akan merujuk pada masyarakat yang mempunyai ikatan dengan Teroris Amrozi Cs. Yaitu dari keluarga teroris yang ada di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dan untuk melakukan informan, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap mampu menjawab serta memenuhi data peneliti. Dengan informasi yang didapat akan mempermudah untuk menyelesaikan hasil dari skripsi ini dan dapat menganalisis data tersebut untuk membuat hasil penelitian.

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan subjek penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitian. Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan yaitu dari anggota keluarga Amrozi.

Peneliti tidak menentukan atau membatasi berapa banyak informan yang akan diwawancarai. Peneliti akan terus mencari informan apabila data yang telah didapatkan dirasa kurang. Akan tetapi bukan berarti proses penelitian ini tiada akhir. Proses penggalian data akan dihentikan apabila data yang didapat dirasa cukup.

Sedangkan menurut jenis dan sumber data dalam penelitian ini, dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer

   Yaitu sumber data yang langsung di dapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti,[55] di antaranya adalah :

Tabel 3.2

No	Nama	Status
1	H. Chazin	Kakak kandung Amrozi
2	H. Ali Fauzi	Kakak tiri Amrozi
3	Muhammad Tafsir	Saudara Tiri Amrozi

[55]Burhan Bungin, *Metode Penulisan Social*, (Surabaya: Airlangga universiti perss, 2001), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ja'far Shoddiq	Kakak kandung Amrozi
5	Mahendra	Anak Amrozi

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan sumber data primer sebagaimana disebutkan dalam tabel diatas. Adapun nama-nama diatas merupakan data dari keluarga Amrozi. Peneliti melakukan penelitian dengan keluarga Amrozi untuk membahas bagaimana pandangan keluarga Amrozi terhadap jihad politik dan terorisme. sebelumnya, peneliti sudah mengetahui silsilah keluarga Amrozi, kemudian peneliti mendatangi keluarga Amrozi yaitu Bapak Chazin, kemudian peneliti ingin menambah informasi lebih dalam sehingga peneliti melakukan pendalaman melalui anggota keluarga yang lainnya. Sehingga peneliti merasa sudah terpenuhi dalam data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informan yang memberikan data kepada peneliti, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap data tersebut seperti, data yang di ambil dari hasil dokumentasi seperti gambar-gambar, profil desa, artikel-artikel, koran dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan penelitian tentang pandangan keluarga Amrozi terhadap aksi terorisme di Desa tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Melihat Fenomena

Melihat kondisi keluarga Amrozi, langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan dan menarik hipotesa mengenai objek penelitian pandangan keluarga Amrozi terhadap aksi terorisme.

b. Melakukan penulisan proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan.

c. Melakukan penelitian

Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, dan menganalisa data yang telah diperoleh dari tujuan lapangan untuk penelitian.

d. Melakukan Penulisan Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penulisan laporan secara deskriptif-interpretatif.[56]

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara *(interview)*

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[57] Adapun ada beberapa bentuk dari metode wawancara tersebut antara lain :

a. Wawancara sistematik

Yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide)* tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan. Sehingga pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara. Karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan baik itu dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh informan sampai dengan hal-hal yang kompleks.

---

[56]Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2003), 3

[57]Ariesto Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, "Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara pada tahap ini adalah seperti berikut: peneliti lebih dulu mengerti secara pasti siapa informan sebenarnya, bagaimana budaya, bahasa apa yang biasanya dipakai dan sebagainya. Kemudian point-point pertanyaan disusun dan peneliti juga harus menulis atau merekam setiap jawaban daari informan tersebut.

b. Wawancara mendalam

Merupakan wawancara yang dilakukan secara informal biasanya digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi. Pada penggunaan metode ini biasanya pewawancara diharuskan untuk hidup bersama-sama dengan informan dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu proses kehidupan keseharian informan diketahui dan bahkan pewawancara ikut bersama informan terlibat dalam proses kehidupan dan kebudayaan informan. Wawancara ini dilakukan tidak menggunakan *guide* tertentu dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama-sama informan. Biasanya pewawancara memulai melakukan wawancara dengan kondisi “buta” terhadap apa yang akan diwawancara . walaupun begitu keadaannya, pewawancara perlu juga memiliki pengetahuan dasar yang ada hubungan dengan apa yang akan diwawancarainya.

2. Metode pengamatan *(Observasi)*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya. Dalam hal ini ada beberapa bentuk observasi antara lain:

a. Observasi langsung

Adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan "media-media transparan". Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.

b. Observasi partisipasi

Adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagaian dalam kehidupan budaya mereka. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah pengamat harus selalu ingat dan membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.

Jadi kesimpulan dari cara observasi peneliti adalah melakukan pengamatan langsung ke lapangan dalam setiap hal perilaku yang dilakukan oleh objeknya yakni keluarga. Sehingga peneliti mampu memahami apa yang sebenarnya kondisi di lapangan.

3. Metode Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Seperti alat rekam, peralatan tulis, buku, kamera, dan lain sebagainya.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan kontruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekontruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang. Teknik wawancara mendalam ini tidak dilakukan secara ketat dan terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka.

Cara pelaksanaanya wawancara yang lentur dan longgar ini mampu menggali dan menangkap kejujuran informasi di dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Hal ini semakin bermanfaat bila informnasi yang diinginkan berkaitan dengan pendapat, memperlancar jalannya wawancara digunakan petunjuk umum wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum terjun ke lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diceritakan kepada orang lain.[58] Model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model interaktif. Model inilah yang kemudian dipakai untuk menganalisa data-data yang diperoleh di lapangan. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.[59] Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model analisis data kualitatif tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilih, pemfokusan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan (*field notes*). Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti menyeleksi setiap data yang didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dan sedang dilakukan. Seleksi data dilakukan atas dasar data yang didapat sesuai dengan pokok penelitian yang diteliti. Kemudian peneliti meringkas data yang telah diseleksi dengan uraian yang singkat agar mudah dipahami. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak

[58]Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 18.
[59]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2011), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, setelah proses reduksi selesai dilakukan, peneliti menyajikan data secara terstruktur.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Peneliti menginterpretasi data yang telah tersaji, kemudian merumuskan pola dan tema, melihat data dan mencoba mereduksinya kembali, sehingga proses ini merupakan proses yang interaktif. Proses verifikasi hasil temuan dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil temuan-temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya. Dengan melakukan verifikasi, peneliti dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuan. Selain itu, peneliti menanyakan kembali kepada narasumber terkait dengan hasil wawancara.

Dengan tiga langkah analisi data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data dan kunci sehingga bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Kategorisasi data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersebut dalam bentuk tabel dimana jawaban informan di kategorikan menurut konsep-konsep penelitian yang terpenting. Data juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial dari Ferdinand tonnies.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dengan proses penelitian tidak samua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik member check (pengecekan anggota).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
b. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Dari sini, peneliti menanyakan kebenaran terkait aksi yang telah dilakukan oleh Amrozi terhadap keluarga Amrozi.
c. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan terhadap informan yang diperkirakan oleh peneliti.

d. Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, yaitu mengenai jihad politik dan terorisme agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id